

Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani

Stefani Natalia Lende¹, Yonatan Alex Arifianto²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: stevanianatalialende@gmail.com

Abstract: *Character education has become a central issue in the world of modern education, given the rampant moral degradation among the younger generation, especially today's schoolchildren. In this context, Christian Religious Education has a strategic role as a means of fostering values and ethics rooted in the teachings of Christ. Unfortunately, the approach to religious education is often still cognitive and has not touched the dimensions of character building holistically. The phenomenon of weak integration between the teaching of faith and the formation of real behaviour in Christian schools shows the need for renewal in the pedagogical approach. This research aims to analyse how ethics in Christian Religious Education can serve as the main pillar in building students' character that reflects Christian values. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach and curriculum document analysis. The results of the study show that the integration of the values of love, justice, humility, and responsibility in the learning process can strengthen the formation of Christian character. Ethics instilled through religious teaching becomes a moral foundation that guides students in making the right decisions amidst the challenges of the times. Therefore, Christian Religious Education not only forms the knowledge of faith, but also becomes an effective tool in growing a whole person with integrity.*

Keywords: *Christian Religious Education, Ethics, Student Character, Christian Values, Moral Formation*

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan modern, mengingat maraknya degradasi moral di kalangan generasi muda terutama naradidik sekolah dewasa ini. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan nilai dan etika yang berakar pada ajaran Kristus. Sayangnya, pendekatan pendidikan agama seringkali masih bersifat kognitif dan belum menyentuh dimensi pembentukan karakter secara holistik. Fenomena lemahnya integrasi antara pengajaran iman dan pembentukan perilaku nyata di sekolah-sekolah Kristen menunjukkan perlunya pembaruan dalam pendekatan pedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana etika dalam Pendidikan Agama Kristen dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis dokumen kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara nilai kasih, keadilan, kerendahan hati, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pembentukan karakter Kristiani. Etika yang ditanamkan melalui pengajaran agama menjadi landasan moral yang menuntun siswa dalam pengambilan keputusan yang benar di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk pengetahuan iman, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan pribadi yang utuh dan berintegritas.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Etika, Karakter Siswa, Nilai Kristiani, Pembentukan Moral

PENDAHULUAN

Etika Kristen adalah panduan moral yang berakar pada ajaran Alkitab dan etika yang baik dapat mencakup nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui kesempurnaan profesional dan nilai-nilai etika yang terinternalisasi, guru tidak hanya membentuk individu yang pintar, tetapi juga manusia yang jujur, berakhlak, dan siap memberikan kontribusi bagi negara dan kehormatan nama Tuhan.¹ Etika Kristen, yang berlandaskan pada ajaran Alkitab, mencakup prinsip-prinsip seperti kasih, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam tindakan sehari-hari, seorang guru dapat membentuk individu yang berpengetahuan, berbudi pekerti, dan berdedikasi untuk kemajuan negara serta penghormatan terhadap agama. Kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia adalah suatu hal yang paling utama dalam kode etik yang harus dipegang teguh oleh setiap guru.² Guru juga memiliki wewenang untuk mengatur hal-hal yang terkait dengan tugas mereka sebagai pendidik. Kode etik berperan sebagai pedoman yang mengatur perilaku guru agar selalu mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam tindakannya. guru pendidikan agama Kristen adalah bukan hanya aturan, tetapi juga cerminan dari panggilan keimanan untuk melaksanakan kewajibannya dengan jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih.³ Pedoman kode etik guru bertujuan untuk mengatur perilaku profesional guru sehingga memenuhi standar moral yang tinggi. Tidak hanya mengatur aspek teknis pekerjaan seorang guru, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip moral yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti cinta kasih, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab.⁴ Pendidikan moral dan etika memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Penguatan Kepribadian yang Tangguh, Pendidikan karakter memberikan fondasi bagi siswa untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas.⁵ Kode etik guru memberikan penekanan pada kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai prinsip utama yang harus dijunjung tinggi. Dalam setiap tindakan sebagai pendidik, guru memiliki kewenangan untuk mengatur tugasnya sambil mencerminkan nilai-nilai Kristen. Dalam Pendidikan Agama Kristen, etika bukan hanya sebagai aturan, tetapi juga sebagai panggilan iman untuk menjalankan tugas dengan kejujuran, tanggung jawab, dan kasih yang tulus. Panduan ini tidak hanya mengatur aspek teknis dalam profesi guru, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral seperti cinta kasih, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk siswa yang tangguh dan berintegritas.

¹ Cindy Arliana Manik and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Guru Sebagai Pilar Profesionalisme Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 1–8.

² Bombom Panjaitan and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Sebagai Pilar Penguatan Integritas Dan Profesionalisme Dalam Pendidikan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 335–341.

³ Elsa Simamora and Dorlan Naibaho, "Pentingnya Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 1-8.

⁴ Jemie Riando Manik and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Integritas Dan Moralitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 10-18.

⁵ Dorlan Naibaho and Amelia Ezra Pakpahan, "PERAN KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA SISWA," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2086–2096.

Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk karakter dan moral sebuah negara. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. ⁶Khususnya dalam pendidikan agama Kristen, tugas guru sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran, iman, dan moral Kristiani yang berasal dari sumbernya. Pendidikan merupakan fondasi krusial bagi perkembangan peradaban, sementara guru menjadi elemen utama yang memperkuat fondasi tersebut. Seorang pendidik tidak hanya mengajar pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, menanamkan prinsip moral, dan menjadi contoh dalam perilaku dan interaksi sosial.⁷ Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin keagamaan, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membimbing individu dalam mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta memahami nilai-nilai moral dan etika secara mendalam. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, melainkan juga membentuk kepribadian seseorang. Melalui proses pendidikan ini, individu akan diajarkan untuk memperluas sikap toleransi, menghormati keanekaragaman, dan memahami prinsip-prinsip moral serta etika dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter yang bermoral, penuh kasih, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beranekaragam.⁸

Pembentukan karakter yang mencerminkan Kristus merupakan tujuan utama dari pengajaran nilai-nilai agama yang diberikan oleh guru. Dalam pendidikan agama kristen berperan sebagai pembentuk karakter siswa untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat seperti kasih, rendah hati, dan memperhatikan sesama dengan penuh perhatian. ⁹Oleh karena itu Keterampilan guru dapat berperan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Pembentukan karakter religius dalam konteks ini melibatkan tiga komponen yang berbeda., Pilar pertama yaitu keteladanan guru. Hal ini dipraktikkan dengan menerapkan nilai kerendahan hati dan kasih melalui interaksi sehari-hari. Integrasi kurikulum dalam menyusun materi pembelajaran yang kontekstual dengan budaya lokal. poin kedua yang penting. Fokus pada pilar ketiga adalah kebiasaan ritual yang dilakukan dalam praktik ibadah harian serta pengaplikasian nilai-nilai Kristen dalam kegiatan sekolah.¹⁰ Etos kerja yang dijunjung tinggi dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa, di mana guru berperan sebagai teladan dalam memperkenalkan serta mengajarkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang pada akhirnya akan

⁶ Simamora and Naibaho, "Pentingnya Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen."

⁷ Manik and Naibaho, "Kode Etik Guru Sebagai Pilar Profesionalisme Dalam Pendidikan Agama Kristen."

⁸ Jefrit Johanis Messakh et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era 5.0," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2160–2172.

⁹ Naibaho and Pakpahan, "PERAN KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA SISWA."

¹⁰ Yatinia Waruwu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 1–12.

membawa siswa menuju pribadi yang berbudi pekerti luhur.¹¹ Dalam proses pembentukan karakter siswa, Guru Pendidikan Agama Kristen hadir untuk memberi dukungan, membimbing, dan memberi rasa nyaman, supaya siswa mengalami perkembangan karakter dengan baik. Dengan demikian, Guru Agama Kristen bertanggung jawab untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dan perkembangannya secara komprehensif dalam kehidupannya, supaya memberi pembinaan yang diperlukan.¹² Guru Pendidikan Agama Kristen dalam hubungan dengan pertumbuhan karakter peserta didik, memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembinaannya bagi anak didik. Sebagai contoh yang baik, Guru diharapkan menunjukkan nilai-nilai Kristiani melalui sikap, perkataan, dan tindakan. Dalam 1 Timotius 4:12, Rasul Paulus menegaskan pentingnya menjadi contoh dalam perkataan, perilaku, kasih, iman, dan kesucian.

Berkaitan dengan topik di atas yang membahas tentang Etika Pendidikan Agama Kristen dalam membangun Karakter siswa dalam menjalankan tugas sebagai profesinya: dalam sebuah refleksi Kristen topik ini juga pernah diselidiki oleh Yoges Mahendra Saragih Peran Strategis Guru pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter generasi Z di era digital; kesimpulan dari peneliti tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang dapat memberikan nilai positif bagi para pendidik Kristen.

Dorlan Naibaho, Stefania Yolanda Manullang juga melakukan penelitian sejenis dengan judul, Kode Etik Guru Profesional: Fondasi Nilai-nilai Kristen dalam Pendidikan. Guru Agama Kristen memiliki tanggung jawab khusus dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.¹³ Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka tidak hanya mendidik tentang prinsip-prinsip agama Kristen, tetapi juga menunjukkan teladan melalui perilaku, perkataan, dan tindakan. 1 Timotius 4:12 menegaskan pentingnya Guru menunjukkan teladan dalam perilaku, kasih, iman, dan kesucian. Dengan cara mengajar yang tepat, mereka mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat aspek-aspek celah penelitian yang menjadi dasar penelitian yaitu adanya etika Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fondasi moral dalam membentuk karakter siswa yang tangguh, berintegritas, dan mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Melalui internalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama, pendidikan agama menjadi pilar utama dalam menanamkan kepribadian yang utuh dan berakar pada iman. Oleh karena itu artikel ini akan mengupas dan mengkaji topik tersebut.

¹¹ Swan Kariawati Laoli, "Etos Kerja Guru PAK Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 4 Tuhemberua, Nias Utara," *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 27–42.

¹² Kristiel Mega Simbolon and Dorlan Naibaho, "Peranan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

¹³ Yoges Mahendra Saragih, "Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Era Digital.," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 1 (2025): 50–62.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Pendekatan studi pustaka melalui jurnal dan karya ilmiah untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Etika Pendidikan Agama Kristen sebagai Pilar dalam Membangun Karakter Siswa yang berlandaskan Nilai Kristiani. Penelitian ini merujuk pada pembahasan mengenai Etika, Pendidikan Agama Kristen, membentuk Karakter Siswa, dan nilai kristiani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah panduan bagi para pelayan gereja, guru, agama, dan keluarga Kristen. PAK memiliki makna yang berbeda karena PAK berfokus pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau sumber acuannya. Pendidikan agama merupakan bagian integral dari kehidupan yang religius, yang melibatkan kesadaran yang mendalam terhadap entitas ilahi yang dikenal dengan berbagai sebutan seperti Allah, Tuhan, ilah, dan lain-lain, sehingga usaha untuk menjalin hubungan dengan yang supranatural itu diperluas.¹⁴ Panduan Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan oleh pelayan gereja, guru, dan keluarga Kristen, dengan fokus utama pada kepribadian Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai landasan utama ajaran. PAK adalah bagian penting dari kehidupan spiritual, yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang keberadaan ilahi dalam berbagai bentuk dan mengembangkan upaya manusia untuk berhubungan dengan yang luar biasa.

Pendidikan Agama Kristen harus merujuk pada Alkitab sebagai pedoman utama yang tidak mengandung kesalahan, diilhami oleh Roh Kudus, dan menempatkan Kristus sebagai fokusnya untuk menciptakan murid yang matang dalam iman.¹⁵ Oleh sebab itu, agar semua hal yang terkait dengan PAK dapat berlangsung sesuai dengan kehendak Tuhan, maka guru dan murid PAK membutuhkan bimbingan Roh Kudus, untuk memahami firman Tuhan yang sedang dipelajari.¹⁶ Pentingnya pendidikan agama Kristen harus diutamakan oleh semua gereja di seluruh dunia, sehingga sebagai anggota gereja, kita memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan agama Kristen bagi mereka yang belum memahami Injil dan bagi umat Kristiani yang belum sepenuhnya mengenal pribadi Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen merupakan suatu usaha yang sengaja dan sistematis, didukung oleh upaya rohani dan manusiawi untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, serta reformasi pribadi-pribadi dan struktural oleh kuasa Roh Kudus agar peserta didik dapat hidup sesuai

¹⁴ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2019).

¹⁵ Kristina Herawati, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak," *Scripta 2*, no. 2 (2016): 56-67.

¹⁶ Marthen Mau Viter, Daniel Marciano Kapoh, Lukas Budi, "Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang," *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang 5*, no. 2 (2023): 44-62.

dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.

Pendidikan merupakan elemen penting yang berperan dalam kesuksesan individu. Oleh karena itu, manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Yang artinya, pendidikan melibatkan semua faktor yang berdampak pada perkembangan, transformasi, dan keadaan setiap murid.¹⁷ Perubahan tersebut melibatkan pengembangan potensi peserta didik, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan pendidikan umum. Kita akan melihat perbedaan tersebut ketika kita memahami definisi visi Pendidikan Agama Kristen yang sejalan dengan pemahaman Alkitab. Dalam pasal 28 ayat 19 sampai 20 dari Kitab Matusius, diperintahkan untuk mengajarkan semua bangsa menjadi murid Kristus dan mematuhi segala perintah-Nya.¹⁸ Dari ayat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa esensi dari Pendidikan Agama Kristen adalah menyelamatkan semua orang dengan mengarahkan mereka untuk mengikuti jejak Kristus, karena hanya dalam Kristuslah keselamatan tersedia. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk mengajarkan, mendukung, dan membimbing anak-anak agar mengenal kasih Allah yang sesungguhnya dalam Yesus Kristus. Sehingga dengan bimbingan Roh Kudus, anak itu masuk ke dalam persekutuan dan hidup di dalam Tuhan.¹⁹ Oleh karena itu tujuan pendidikan agama Kristen tidak hanya sebatas memahami ajaran agama, melainkan juga berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Membentuk individu yang berperilaku baik dan dapat menjadi teladan bagi orang lain adalah salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Dengan demikian, diharapkan melalui pendidikan agama Kristen, generasi yang terdidik akan muncul, yang tidak hanya patuh terhadap keberagaman, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam.²⁰ Maka dari itu Tujuan pendidikan agama Kristen bukan hanya tentang pemahaman ajaran agama, tetapi juga menginspirasi individu untuk memberikan dampak positif dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan ini adalah menciptakan individu yang berperilaku etis dan mampu memberikan inspirasi kepada orang lain. Selain itu, diharapkan generasi yang terdidik akan muncul, yang mampu menghargai keberagaman dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam.

¹⁷ Adolfin Putnarubun, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.

¹⁸ Wahyu Sapta Purnama, Victor Deak, and Ribka Siwalette, "Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 569–580.

¹⁹ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

²⁰ Melkisedek Melkisedek et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 296–311.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Peran guru sebagai pendidik ataupun pengajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap tahap pendidikan. Oleh karena itu Peran seorang guru di dunia pendidikan sangatlah penting; karena Peran guru dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, sangatlah penting untuk membantu peserta didik untuk memerlukan bimbingan dari guru untuk mengoptimalkan potensi dan bakat yang mereka miliki.²¹ Dalam bidang pendidikan, peranan dan tugas guru memegang peranan utama. Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang efektif adalah mereka yang memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.²² Oleh sebab itu Peran guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam membimbing peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dan bakat mereka. Kualitas seorang guru yang efektif tidak hanya terletak pada kemampuannya mengajar, tetapi juga pada sifat-sifat pribadi seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin, yang turut berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Dalam pendidikan agama Kristen, guru memiliki peran sebagai penafsir iman Kristen, gembala, pedoman, dan penginjil. Guru pendidikan agama Kristen memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena itu, peran ganda guru pendidikan agama Kristen adalah menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik untuk menjadi lebih baik.²³ Dan memberikan penjelasan tentang Iman kepada peserta didik yang belum sepenuhnya memahami Kekristenan, sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam menjelaskan hal ini kepada peserta didik.

Guru adalah profesi yang dihormati karena memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi mendatang. Menurut Zulfiati, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan kepada para peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, guru yang efektif perlu memiliki keahlian khusus di bidang yang ditekuninya. Ia harus mampu untuk menguasai berbagai teknik pengajaran, dapat mengatur kelas, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik.²⁴ Guru juga perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan teknologi yang berkaitan dengan pendidikan dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan tantangan di dunia pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki beberapa peran yang serupa dengan guru-guru lain, namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan peran guru pendidikan agama Kristen ini harus selalu mencerminkan iman Kristiani dalam kepribadian dan

²¹ Putnarubun, Rengrengulu, and Suruan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

²² Janwar Tambunan, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 12–19.

²³ Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara."

²⁴ Putnarubun, Rengrengulu, and Suruan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

karakternya.²⁵ Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa setiap akhir pembelajaran. Oleh sebab itu Guru memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyajikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik.²⁶ Maka dari itu Peran pengajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pencapaian akademis para murid. Oleh karena itu Guru perlu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk mencapai tujuan ini, serta menunjukkan kreativitas tinggi dalam penyampaian materi agar siswa dapat belajar dengan lebih efisien.

Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk sikap siswa agar dapat merespons teknologi sebagai hasil dari digitalisasi. Guru berperan sebagai pendidik dan penilai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan Agama Kristen memiliki tuntutan untuk membimbing orang percaya dalam menjalankan panggilan gereja untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami dan merasakan kasih Allah dan Yesus Kristus, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan.²⁷ guru memiliki peran yang tidak hanya dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk sikap siswa agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai penilai dalam pembelajaran. Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk membimbing umat dalam memenuhi panggilan gereja, membantu siswa memahami dan merasakan kasih Allah dan Yesus Kristus, yang tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan sesama dan lingkungan. Peran guru dan pendidikan agama Kristen adalah suatu proses penting dalam pembelajaran mengenai persekutuan, yang memunculkan kehidupan komunitas iman dengan nilai-nilai kehidupan personal dengan Tuhan dan sosial yang saling mendukung. Tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Kristen, dianggap sebagai tugas yang mulia dan profesi yang terhormat. Seperti yang dilakukan Tuhan Yesus Kristus yang menjadi teladan bagi para rasul dan murid, serta saat ini bagi orang Kristen atau murid dari proses pendidikan.²⁸ Yesus berperan sebagai kepala dalam proses pengajaran karena Ia adalah Guru bagi semua guru, tidak hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan, melainkan juga memberikan warna dan mengubah kehidupan mereka yang mengikutinya. Dalam bidang pendidikan, peran dan

²⁵ Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17-29.

²⁶ Nikolaos Nikolaos and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 42-52.

²⁷ Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70-78.

²⁸ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109-126.

tugas guru memegang peranan penting. Dalam peran sebagai pendidik, guru perlu memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Peran guru adalah sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas perkembangan dan perjalanan anak didik.²⁹ Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Sebagai mentor, guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendidik siswa. Dalam peran sebagai sahabat anak didik, guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Guru sebagai fasilitator berupaya memahami kebutuhan atau keperluan peserta.

Membangun Karakter Yang Berlandaskan Nilai Kristiani

Peran pendidik Kristen dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah melampaui tugas mengajar di ruang kelas, melainkan juga melibatkan penanaman nilai-nilai Kristen seperti cinta, kejujuran, integritas, dan toleransi dalam segala aspek kehidupan sekolah. Guru Kristen diharapkan memberikan contoh yang baik, mencerminkan ajaran Kristiani dalam tindakan sehari-hari.³⁰ Maka dari itu tugas Pendidik Kristen mencakup lebih dari sekadar memberikan pelajaran di kelas. Mereka juga mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan prinsip-prinsip Kristiani seperti kasih, kejujuran, kesatuan, dan toleransi di lingkungan sekolah. Dengan memberi contoh yang positif, mereka mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Kristiani dalam tindakan sehari-hari, turut membantu membentuk kepribadian siswa sesuai dengan keyakinan moral dan spiritual yang dianut. Maka dari itu Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk membimbing peserta didik agar memiliki karakter dan akhlak yang baik, sejalan dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. pelajar memiliki kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan di sekolah, di mana mereka didorong untuk berperilaku dengan baik dalam masyarakat.³¹ Tujuan dari proses pembelajaran yang sedang berjalan ini adalah untuk menciptakan perilaku yang memiliki karakter yang positif. Selain itu, pendidikan PAK memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian dan spiritual peserta didik, dengan kedua aspek tersebut saling terhubung dalam materi yang diajarkan.

Hasil hidup seseorang mencerminkan penerapan nilai-nilai Kristiani yang diyakini. Dalam Galatia 5:22-23 menggambarkan suatu dasar yang mencerminkan berbagai sifat Allah. dari sembilan buah roh yang termasuk yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran,

²⁹ Tambunan, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kristen."

³⁰ Orpa Umbu Lado and Maria Titik Windarti, "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural," *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 69.

³¹ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.

kemurahan dan kebaikan, kesetiaan, dan kelemahlembutan, penguasaan diri.³² Oleh sebab itu sifat-sifat yang disebutkan dalam Galatia 5:22-23, yang dikenal sebagai buah roh, adalah gambaran dari karakter Allah yang seharusnya terwujud dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, sebagai bukti bahwa dari penerapan nilai-nilai Kristiani yang sejati. Menerapkan nilai-nilai agama Kristiani dalam aktivitas sehari-hari dapat memberikan panduan moral yang kuat bagi individu, mempererat ikatan spiritual dengan Tuhan, dan mempromosikan kedamaian di antara sesama manusia. sebagai Pedoman yang tak ternilai dalam menghadapi tantangan zaman modern, adalah nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas. Dengan menghayati serta menerapkan prinsip-prinsip ini, maka setiap orang yang beragama Kristen bisa memberikan pengaruh positif yang penting, baik untuk diri mereka maupun untuk komunitas dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk berusaha sungguh-sungguh menerapkan ajaran-ajaran Kristus dalam tindakan sehari-hari.³³ Maka dari itu menerapkan prinsip-prinsip Kristiani seperti cinta, pengampunan, rendah hati, keadilan, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari dapat memperdalam hubungan dengan Tuhan, memberikan landasan moral, serta memungkinkan individu untuk berdampak positif pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan di zaman yang serba modern.

Selain memberikan contoh yang baik, guru Pendidikan agama Kristen juga terlibat secara langsung dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada murid-muridnya. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, para pendidik mengajarkan tentang kasih, pengampunan, kerendahan hati, serta nilai-nilai moral lainnya yang terdapat dalam Alkitab. Pembentukan karakter anak memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas gereja, tidak hanya bisa dilakukan secara individual oleh guru saja. melainkan dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, guru Pendidikan agama Kristen juga memiliki tugas sebagai penghubung antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Guru membantu memastikan konsistensi bahwa pengajaran nilai-nilai antara rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar melalui komunikasi yang efektif dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan seperti kebaktian keluarga, pelayanan sosial, dan program pembinaan rohani.³⁴ Maka dari itu Peran Guru Pendidikan Agama Kristen melibatkan menjadi teladan, pendidik, dan penghubung antara sekolah, keluarga, serta komunitas gereja, memastikan suatu nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati ditanamkan secara konsisten melalui pembelajaran, komunikasi, dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan rohani. Pendidikan karakter dalam agama

³² Shindy Roidola Napitupulu, Intan Sari Deli Sidabutar, and Monika Gultom, "Peranan Pak Remaja Dan Pemuda Dalam Membangun Karakter Yang Solider Dan Rendah Hati Berdasarkan Nilai-Nilai Kristiani Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil: Nilai-Nilai Kristiani Menjadi Pegangan Hidupku (Matius 5: 3-30, Galatia 5: 22-26)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1211-1222.

³³ Almarisa Berutu et al., "Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15098-15102.

³⁴ Asryanti Bossen Malino, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2022).

Kristen sangat menekankan suatu penanaman nilai-nilai Alkitabiah agar terwujud dalam tindakan sehari-hari. Pendidikan karakter Kristen menekankan pentingnya proses disiplin serta pertumbuhan rohani dalam membentuk karakter. Dalam Kitab Ibrani 12:5-11, Tuhan digambarkan sebagai Bapa yang memberikan disiplin kepada anak-anak-Nya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.³⁵ Oleh karena itu, dalam Pendidikan karakter Kristen, penting untuk menanamkan nilai-nilai Alkitabiah melalui disiplin dan pertumbuhan rohani, seperti yang tergambar dalam Kitab Ibrani 12:5-11 yang menggambarkan Tuhan sebagai Bapa yang mendidik anak-anak-Nya agar mereka tumbuh dalam iman dan karakter.

Pentingnya Etika dalam Pembentukan karakter siswa

Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu menunjukkan contoh yang baik kepada murid-murid dalam tindakan dan sikap mereka. Untuk itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup kewibawaan, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin. Peran guru sebagai contoh memiliki teladan untuk menunjukkan bahwa guru menjadi panutan bagi peserta didik. Sebagai contoh, perilaku dan kepribadian seorang guru akan diperhatikan oleh murid-murid dan orang-orang di sekitarnya. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen kepada murid-murid. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang lebih luas dari pada sekadar menyampaikan pengetahuan agama kepada peserta didik melainkan mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kekristenan dengan cara yang memotivasi dan membentuk sikap serta tindakan yang dapat mencerminkan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Maka dari itu Guru Pendidikan Agama Kristen harus memberikan contoh sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Kristen secara inspiratif untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya di bidang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai etika pada individu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam diri siswa untuk memahami konsep baik dan buruk dalam tindakan mereka, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan saat menghadapi tantangan. Memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan.³⁷ Maka dari itu Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan nilai etika pada setiap individu, membantu siswa dalam memahami prinsip moral yang baik dan buruk, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari dan mengatasi hambatan dengan pendekatan pembelajaran yang menonjolkan nilai-nilai tersebut.

³⁵ Agustinus Arruan Bone et al., "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS NARASI: Membangun Karakter Melalui Cerita Alkitab Nehemia 1-6," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 4, no. 5 (2024): 391–404.

³⁶ Putnarubun, Rengrengulu, and Suruan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

³⁷ Erlinda Risa Nur Aulia and Dinie Anggraeni Dewi, "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Website Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 43–53.

Proses pengembangan karakter di lingkungan sekolah membutuhkan pendekatan dan teknik yang tepat. Sekolah tidak hanya mengajar nilai-nilai, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan individu, menghargai keberagaman, dan memahami pentingnya menjalin hubungan yang sehat dengan sesama. Interaksi sosial, pengalaman belajar, serta pembentukan identitas diri adalah elemen penting dalam proses sosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, murid-murid dapat menyerap nilai-nilai positif, moralitas, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.³⁸ Oleh karena itu dalam pengembangan karakter di sekolah, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu, menghargai keberagaman, dan memfasilitasi sosialisasi melalui interaksi sosial. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa. Melalui program pendidikan karakter, siswa diberi pengajaran untuk memperkuat sifat-sifat positif seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan prinsip-prinsip kunci yang sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Nilai-nilai dan cara berpikir yang mendasari karakter adalah kualitas diri. Sifat-sifat yang dimiliki oleh orang Indonesia antara lain hormat, sopan santun, dan bergotong royong.³⁹ Oleh karena itu Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk pribadi siswa dengan memperkuat sifat-sifat positif seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, yang menjadi kunci kesuksesan dalam kehidupan, serta menanamkan nilai-nilai seperti hormat, sopan santun, dan gotong royong sebagai bagian dari kualitas diri.

Namun, perlu diingat bahwa setiap orang bertanggung jawab secara pribadi dalam membentuk karakter mereka sendiri. Meskipun hubungan dengan guru dan lingkungan dapat memengaruhi karakter, siswa juga perlu memperkuat kesadaran diri, motivasi internal, dan tanggung jawab pribadi dalam menghormati aturan dan norma sosial.⁴⁰ Oleh sebab itu Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter mereka sendiri melalui peningkatan kesadaran diri, motivasi internal, dan tanggung jawab pribadi, walaupun peran guru dan lingkungan turut memengaruhi pembentukan sikap dan penghormatan terhadap aturan serta norma sosial. Pembentukan diri manusia juga perlu mempertimbangkan karakternya. Pendidikan karakter merupakan aspek yang krusial dalam pembentukan individu. Pendidikan karakter bukan hanya sebatas mengajarkan pengetahuan, tetapi juga tentang kemampuan mencintai dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Pendidikan karakter adalah proses yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai, mencintai nilai-nilai tersebut, dan

³⁸ Keysha Alea Amanah Fatiha, Muhammad Raihan Alfarizi, and Dela Dwi Oktalena, "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science* 2, no. 1 (2024): 23–31.

³⁹ Eva Elista et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, vol. 2, 2018, 498–505.

⁴⁰ Hendra Agung Saputra Samaloisa, "SIGNIFIKANSI ETIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* (2023).

bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan usaha untuk membina karakter siswa secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. ⁴¹Oleh sebab itu Pendidikan karakter merupakan proses yang terus-menerus mengarahkan individu untuk memahami, menghargai, dan mengimplementasikan nilai-nilai secara konsisten, melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik guna memperkuat karakter secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan upaya sistematis dan rohani yang berlandaskan Alkitab dengan tujuan membentuk murid Kristus yang matang dalam iman, berperilaku etis, serta mampu memberikan dampak positif dalam masyarakat. Guru PAK memegang peran sentral tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing rohani, dan penghubung antara sekolah, keluarga, dan komunitas gereja. Pendidikan ini menekankan pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan integritas, serta mengedepankan pentingnya etika, disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Karakter yang kuat dibentuk melalui kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah, serta membutuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi dari setiap individu. Pendidikan karakter dalam konteks Kristen adalah proses menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Fatiha, Keysha Alea, Muhammad Raihan Alfarizi, and Dela Dwi Oktalena. "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science* 2, no. 1 (2024): 23–31.
- Aulia, Erlinda Risa Nur, and Dinie Anggraeni Dewi. "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Website Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 43–53.
- Berutu, Almarisa, Mory Nadya Ompusunggu, Sukma Sianturi, and Mangido Nainggolan. "Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15098–15102.
- Bone, Agustinus Arruan, Noria Agata, Roland Padang, Damaris Lisu, and others. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS NARASI: Membangun Karakter Melalui

⁴¹ Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 31, 2021): 46, <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2782>.

- Cerita Alkitab Nehemia 1-6." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 4, no. 5 (2024): 391-404.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70-78.
- Elista, Eva, Muhammad Mona Adha, Devi Sutrisno Putri, and Ana Mentari. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2:498-505, 2018.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36-46.
- Hendra Agung Saputra Samaloisa. "SIGNIFIKANSI ETIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* (2023).
- Herawati, Kristina. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak." *Scripta* 2, no. 2 (2016): 56-67.
- Lado, Orpa Uumbu, and Maria Titik Windarti. "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural." *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 69.
- Laoli, Swan Kariawati. "Etos Kerja Guru PAK Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 4 Tuhemberua, Nias Utara." *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 27-42.
- Malino, Asryanti Bossen. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2022).
- Manik, Cindy Arliana, and Dorlan Naibaho. "Kode Etik Guru Sebagai Pilar Profesionalisme Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 1-8.
- Manik, Jemie Riando, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Integritas Dan Moralitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 296-311.
- Messakh, Jefrit Johanis, Esti Regina Boiliu, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2160-2172.
- Naibaho, Dorlan, and Amelia Ezra Pakpahan. "PERAN KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2086-2096.
- Napitupulu, Shindy Roidola, Intan Sari Deli Sidabutar, and Monika Gultom. "Peranan Pak Remaja Dan Pemuda Dalam Membangun Karakter Yang Solider Dan Rendah Hati Berdasarkan Nilai-Nilai Kristiani Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil: Nilai-Nilai Kristiani Menjadi Pegangan Hidupku (Matius 5: 3-30, Galatia 5: 22-26)." *Jurnal*

- Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1211–1222.
- Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.
- Panjaitan, Bombom, and Dorlan Naibaho. "Kode Etik Sebagai Pilar Penguatan Integritas Dan Profesionalisme Dalam Pendidikan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 335–341.
- Purnama, Wahyu Sapta, Victor Deak, and Ribka Siwalette. "Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 569–580.
- Putnarubun, Adolfina, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.
- Saragih, Yoges Mahendra. "Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Era Digital." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 1 (2025): 50–62.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 31, 2021): 46. <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2782>.
- Simamora, Elsa, and Dorlan Naibaho. "Pentingnya Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 1–8.
- Simbolon, Kristiel Mega, and Dorlan Naibaho. "Peranan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Tambunan, Janwar. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 12–19.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.
- Tripisa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.
- Viter, Daniel Marciano Kapoh, Lukas Budi, Marthen Mau. "Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang." *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang* 5, no. 2 (2023): 44–62.
- Waruwu, Yatinia. "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 1–12.